

MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH
Telaah Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an Menurut Ahmad
Mustafâ Al-Marâgî



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Dzawil Muqomah

NPM 20140720260, Email: dzawilmuqomah@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH

Telaah Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an Menurut Ahmad

Mustafâ Al-Marâgî

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dzawil Muqomah

NPM : 20140720260

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Abd. Madjid, M.Ag.
NIK. 19610304198812113006

MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH
Telaah Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an Menurut Ahmad
Mustafâ Al-Marâgî

Oleh:

Dzawil Muqomah

NPM 20140720260, Email: dzawilmuqomah@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Abd. Madjid, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile
(0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Akidah merupakan suatu pondasi agama yang harus diajarkan kepada seluruh umat Islam. Dalam melakukan pengajaran, seorang guru memerlukan adanya model pembelajaran, karena tanpa adanya model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang memiliki banyak mukjizat memberikan banyak inspirasi kepada umat Islam. Salah satu mukjizat yang dapat dijadikan sebagai inspirasi ialah kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an.

Penelitian ini ingin mengkaji mengenai kisah Ibrahim yang ada dalam al-Qur'an. Dalam melakukan kajian tersebut menggunakan *Tafsir Al-Marâgî* dengan menggunakan metode tafsir *Mawdû'iy*. Ayat yang dijadikan sebagai objek kajian ialah ayat-ayat yang berkaitan dengan dialog Ibrahim tentang akidah, baik itu kepada bapak, raja maupun kaumnya. Setelah dilakukan penafsiran akan dikaji model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi akidah. Dalam menganalisis model pembelajaran disesuaikan dengan teori model pembelajaran menurut Bruce Joyce,

sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Ibrahim sangat detail dan memiliki kronologi yang runtut, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai perjuangan dakwah yang telah dilakukan oleh Ibrahim. Melalui penafsiran tersebut juga dapat dianalisis model pembelajaran yang digunakan oleh Ibrahim. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh Ibrahim dalam pembelajaran akidah ialah model pembelajaran memperoleh informasi berfikir induktif dan model pembelajaran personal tak terarah. Model pembelajaran memperoleh informasi berfikir induktif yang diterapkan oleh Ibrahim cenderung lebih berhasil jika dibandingkan dengan model pembelajaran personal tak terarah. Hal demikian dikarenakan materi akidah merupakan materi yang bersifat doktrin sehingga membutuhkan pemikiran yang matang melalui proses pemerolehan informasi secara induktif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Akidah, Ibrahim, Tafsir.

Abstract

Aqeedah is a religious foundation that must be taught to all Muslims. In teaching, a teacher needs a learning model, because without the learning model developed by the teacher, learners will have difficulties in understanding the material presented by the teacher. The Qur'an as a book of God which has many miracles gives a lot of inspiration to Muslims. One of the miracles that can be used as inspiration is the stories that exist in the Qur'an.

This study wants to examine the story of Ibrahim in the Qur'an. In doing the study using Tafseer Al-Marâgî by using Mawdû'iy method of interpretation. The verses that used as the object of study are the verses relating to Ibrahim's dialogue of aqeedah, whether to the father, the king or his people. After conducting the interpretation, researcher will study the learning model that can be applied in the material aqeedah. In analyzing the model of learning adapted to the theory of learning model according to Bruce Joyce, so the data collection techniques used in this study is the documentation technique and content analysis.

The result of this study indicates that the interpretation of Ahmad Mustafâ al-Marâgî to the verses of the Qur'an associated to the story of Ibrahim is very detailed and has a coherent chronology, so it can give an idea of the struggle of da'wah that has been done by Ibrahim. Through the interpretation can also be analyzed the learning model used by Ibrahim. The learning model used by Ibrahim in learning aqeedah is the learning model to obtain information on inductive thinking and undirected personal learning model. The learning model obtaining the inductive thinking information applied by Ibrahim tends to be more successful when compared with the non-

directional personal learning model. This is because the material of aqeedah is a matter that is doctrinal, therefore requires a mature thought through the process of obtaining information inductively.

Keywords: *Learning Model, Aqeedah, Ibrahim, Tafseer.*

PENDAHULUAN

Posisi akidah di sisi umat Islam ibarat pondasi dari sebuah bangunan. Ketika seseorang ingin mendirikan bangunan yang tinggi, maka harus memiliki pondasi yang kokoh yang mampu menopang bangunan tersebut, karena jika pondasi yang dibuat adalah pondasi yang lemah, maka bangunan tersebut akan cepat ambruk dan runtuh. Tidak ada satu bangunan pun yang berdiri tanpa adanya suatu pondasi (Ilyas, 2013: 10).

Berdasarkan pernyataan yang ada, dapat dinyatakan bahwasanya akidah merupakan sesuatu yang sangat urgen, maka sebagai pewaris dan pelanjut perjuangan akidah Islam wajib untuk mewariskan ilmu akidah kepada anak-anak bangsa. Dilihat dari segi hukumnya, mempelajari akidah merupakan suatu hal yang wajib bagi orang *mukalaf*, baik laki-laki maupun perempuan (Hidayat, 2015: 27). Pemahaman tentang akidah ini juga telah disyariatkan kepada nabi-nabi terdahulu. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S. asy-Syûrâ ayat 13.

Indonesia yang dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam secara tidak langsung telah merealisasikan syariat Allah yang ada dalam surat asy-Syûrâ ayat 13. Hal demikian terlihat ketika pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan tersebut ialah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan undang-undang tersebut telah nyata bahwa pada dasarnya Indonesia hendak mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islam. Hal demikian terlihat lebih jelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum bagi peserta didik untuk pendidikan umum, kejuruan maupun khusus pada jenjang sekolah dasar maupun menengah terdiri atas 6 kelompok. Salah satu dari 6 kelompok tersebut ialah kelompok mata pelajaran agama dan akhlak yang memiliki maksud dan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang meliputi etika, budi pekerti serta moral (Trianto, 2010: 27).

Salah satu mata pelajaran agama tersebut adalah mata pelajaran akidah yang salah satu fungsinya ialah untuk mengetahui tauhid (kesesaan Allah) yang pada akhirnya apabila tauhid telah dimiliki, dimengerti dan dihayati dengan baik dan benar akan berimplikasi pada kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah (Asmuni, 1993: 4). Ketika seseorang telah sadar dengan tugas dan kewajibannya terhadap Allah maka pada akhirnya akan membuahkan keimanan dan ketakwaan.

Akidah pada dasarnya memang telah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran rumpun agama yang wajib ada di berbagai instansi pendidikan terlebih ialah instansi pendidikan yang berbasis Islam. Akan tetapi, mata pelajaran ini sering dinomorduakan oleh peserta didik (Baharun, 2015: 34). Salah satu hal yang menyebabkan hal demikian ialah pola pikir peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran akidah merupakan mata pelajaran yang susah untuk dipahami.

Hal demikian memang tidak dapat disalahkan, karena keyakinan akidah tidak dapat terbentuk dengan mudah. Karena akidah merupakan sesuatu yang melekat di lubuk hati yang memerlukan kejernihan pikiran yang dikuatkan dengan dalil-dalil *naqliyyah* dan *'aqliyyah* sehingga mampu menghilangkan segala keraguan. Dengan

demikian, dalam pengajaran akidah memerlukan adanya penggunaan bahasa, contoh maupun bukti yang dapat dipahami serta ide yang memiliki dasar al-Qur'an yang dapat memahamkan akal secara maksimum (Kasim, 2010: 15).

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu hal yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam melakukan pengajaran akidah ialah menetapkan suatu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat dalam membentuk kurikulum, merancang materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas. Dengan dilakukannya pengembangan model pembelajaran secara tidak langsung guru telah membantu anak didik untuk memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berfikir maupun bertujuan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri (Joyce, Weil dan Calhoun, 2011: 7).

Al-Qur'an yang merupakan kitab Allah yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hamba-hambaNya berisikan berbagai informasi yang komprehensif tentang berbagai kehidupan yang dihadapi oleh umat manusia (Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015: 1). Selain itu, al-Qur'an juga memiliki berbagai kemukjizatan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan persoalan. Di antara kemukjizatan tersebut ialah al-Qur'an mencakup berbagai kisah umat terdahulu. Salah satu kisah yang tercantum dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman ialah kisah Nabi Ibrahim. Ialah seorang nabi yang terkenal memiliki semangat perjuangan dakwah menegakkan tauhid yang dipenuhi dengan perdebatan. Dalam menegakkan dakwah Ibrahim selalu menghiiasi dirinya dengan ilmu, penalaran yang dalam serta akhlak yang luhur kepada orang-orang musyrik yang diberikan ajaran untuk meninggalkan kemusyrikan dan menuju kepada tauhid (Shomiyatun, 2010: 60).

Berikutnya peneliti merasa perlu mengadakan pengkajian yang lebih mendalam mengenai kisah-kisah Ibrahim yang ada dalam al-Qur'an khususnya ialah ayat-ayat yang berisikan tentang dialog akidah yang dilakukan oleh Ibrahim yang dapat diambil hikmahnya dari segi model pembelajaran akidah. Dalam melakukan penelitian, peneliti ingin menggunakan kajian tafsir, karena dengan digunakannya tafsir akan

diketahui suatu pemahaman yang terdapat dalam suatu ayat al-Qur'an, baik itu yang berkaitan dengan penjelasan makna-maknanya maupun hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang dapat diambil dari suatu ayat yang terdapat dalam al-Qur'an (ash-Shabuni, 2003: 65). Adapun Tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *Tafsîr al-Marâgî* karya Ahmad Mustafâ al-Marâgî. Alasan digunakannya tafsir tersebut ialah agar diketahui gambaran yang jelas mengenai kronologi kisah Ibrahim dalam mengajarkan tauhid.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî terhadap ayat al-Qur'an yang menceritakan tentang Ibrahim?; (2) Bagaimanakah Relevansi penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menceritakan tentang Ibrahim dalam model pembelajaran akidah?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran ayat al-Qur'an yang menceritakan tentang Ibrahim menurut penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî dalam kitab tafsirnya. Selain itu, dari penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang menceritakan tentang Ibrahim juga dapat diketahui relevansinya terhadap model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Akif Hilmiyah dengan judul "Konsep Pendidikan Berwawasan Tauhid (Kajian Filosofis Pendidikan Islam)" (Jurnal, 2000). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan yang berwawasan tauhid mampu memberikan nilai pragmatis, apabila pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan yang mampu menumbuhkan daya kreatifitas dan produktivitas sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Umi Zulfa dengan judul "Model Pembelajaran SICI Alternatif Model Pembelajaran PAI Unggulan" (Jurnal, 2013). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran ialah tahapan operasionalnya yang meliputi sosialisasi, internalisasi, kontinuitas dan institusionalisasi (Zulfa, 2013: 113).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasari Suryawati dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul” (Jurnal, 2006). Hasil dari penelitian ini ialah bahwa implementasi pendidikan karakter terhadap perencanaan pembelajaran akidah belum menunjukkan pembelajaran yang berkarakter dan masih bersifat konvensional (Suryawati, 2006: 309). *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Atika Kusumawati dengan judul “Kisah Nabi Ibrahim dan Relevansinya Terhadap Interaksi Pendidikan Islam dalam Keluarga (Kajian al-Qur’an Surat as-Saffat Ayat 102-107 dalam *Tafsir al-Marâgî*)” (Skripsi, 2017). Hasil penelitian ini ialah diketahuinya interaksi pendidikan Islam dalam keluarga berdasarkan kisah Ibrahim (Kusumawati, 2017: 81).

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang berkaitan dengan kisah Ibrahim yang dikaitkan dengan model pembelajaran akidah yang menggunakan kajian tafsir khususnya tafsir al-Marâgî belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimasukkan ke dalam jenis penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur’an menurut penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî dalam kitab *Tafsir al-Marâgî*. Sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber primer yang digunakan ialah *Tafsir al-Marâgî* karya Ahmad Mustafâ al-Marâgî dan buku yang berjudul *Models Of Teaching* karya Bruce Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun yang telah diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Sedangkan sumber sekunder ialah keseluruhan buku-buku yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim maupun buku-buku yang berkaitan dengan model pembelajaran serta buku-buku lainnya yang mampu memperkaya isi dan relevan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data (Ismail, 2015: 73). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengambil pembahasan-pembahasan penting atau pembahasan yang berkaitan dengan objek penelitian melalui proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat umum yang diambil dari buku-buku yang telah terkumpul dari hasil kajian yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis ialah: (1) Menentukan teori model pembelajaran, yakni teori model pembelajaran menurut Joyce dkk. (2) Menafsirkan ayat-ayat yang menceritakan tentang dialog Ibrahim mengenai tauhid (3) menganalisis penafsiran berdasarkan teori model pembelajaran menurut Joyce dkk.

PEMBAHASAN

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori model pembelajaran menurut Joyce dkk., adapun isi dari teori tersebut ialah:

1. Kelompok model pembelajaran memperoleh informasi

Pengembangan model pembelajaran ini didasarkan pada teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi. (Rusman, 2014: 139). Model pembelajaran ini dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, yakni: (1) Berpikir induktif (*inductive thinking*) (2) Penemuan konsep (*concept attainment*) (3) Model induktif kata-bergambar (*picture-world inductive model*) (4) Penelitian ilmiah (*scientific inquiry*) (5) Mnemonik (*mnemonics*) (6) Sinektik (*synectics*) (7) *Advance organizer*

2. Model pembelajaran sosial (*the social model*)

Model ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa dalam suatu pembelajaran membutuhkan adanya hubungan yang kolektif atau disebut dengan komunitas. Pada dasarnya, manajemen sekolah adalah soal mengembangkan hubungan-hubungan kooperatif di dalam kelas.

Pengembangan budaya sekolah yang positif merupakan proses pengembangan cara-cara integratif dan produktif dalam berinteraksi dan standar-standar yang mendukung aktivitas pembelajaran yang dinamis (Joyce, Weil dan Calhoun, 2011: 34).

Model pembelajaran ini dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yakni: mitra belajar (*partner in learning*), investigasi kelompok (*group investigation*), bermain peran (*rola playing*), dan penelitian hukum (*jurisprudential inquiry*).

3. Model pembelajaran personal

Model ini dikembangkan berdasarkan teori *humanistik* yang membahas mengenai pengembangan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menyatakan potensi maksimumnya. Model ini lebih menekankan kepada aspek emosional dalam proses pengembangan kepribadian peserta didik. Model ini lebih memperhatikan kepada pandangan individu dan membangkitkan kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik sadar serta bertanggung jawab terhadap tujuan hidupnya (Sani, 2015: 100).

4. Model pembelajaran sistem perilaku

Model ini merujuk kepada teori *behavioral* yang menekankan kepada upaya untuk mengubah perilaku peserta didik. Yang termasuk ke dalam model pengajaran ini ialah: model instruksi langsung dan model simulasi (Huda, 2014: 134).

Teori model pembelajaran tersebut akan dijadikan oleh peneliti untuk menganalisis penafsiran al-Marâgî terhadap ayat-ayat yang menceritakan mengenai dialog Ibrahim tentang tauhid atau akidah. Pada dasarnya ayat-ayat yang menjelaskan mengenai kisah Ibrahim ada di 185 ayat di dalam 25 surat. Akan tetapi, pada pembahasan ini yang akan dibahas hanyalah ayat-ayat tentang kisah Ibrahim yang ada kaitannya dengan dialog tentang akidah.

Tabel 1.

Daftar Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Dialog Ibrahim tentang Akidah

No	Intisari Ayat	Surat dan Ayat	Klasifikasi Surat
1	Ibrahim dialog dengan Namrud tentang Allah yang menghidupkan dan mematikan, termasuk menghidupkan burung	1) Al-Baqarah: 258-260	Madaniyyah
2	Ibrahim dialog dengan ayahnya dan pencarian Tuhan lewat alam	1) Al-An'am: 74-79	Makkiyyah
3	Dialog Ibrahim dengan ayahnya tentang penyembahan berhala	1) Maryam: 41-50 2) Asy-Syuara: 69-82	1) Makkiyyah 2) Makkiyyah
4	Dilaog Ibrahim dengan ayah dan kaumnya tentang penyembahan berhala	1) Al-Anbiya: 51-65	1) Makkiyyah

Adapun hasil dari penafsiran al-Marâgî dan analisisnya terhadap model pembelajaran akidah ialah sebagai berikut:

1. Analisis Model Pembelajaran Akidah dalam Surat al-An'am Ayat 74-79

Berdasarkan penafsiran al-Marâgî, surat al-An'am ayat 74-79 mengandung hikmah pengajaran yang telah dilakukan Ibrahim mengenai hakikat tuhan melalui pengamatan fenomena alam, yakni melalui pengamatan benda-benda langit. Berdasarkan penafsiran surat tersebut dapat diketahui bahwa Ibrahim dalam memberikan pemahaman akidah menggunakan model pemrosesan informasi berfikir induktif. Adapun kronologi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibrahim secara ringkasnya ialah sebagai berikut:

a. Pembentukan konsep

Langkah awal yang dilakukan oleh Ibrahim ialah menetapkan batas awal mengenai hakikat Tuhan yang berhak disembah.

b. Interpretasi data dan identifikasi masalah

Pada tahap ini Ibrahim mengumpulkan data yang berupa benda-benda yang dijadikan sebagai sembah oleh bapak maupun kaumnya.

- c. Tahap memprediksi konsekuensi, penjelasan fenomena-fenomena serta pengujian hipotesis

Pada tahap ini Ibrahim membuat hipotesis berdasarkan fenomena alam yang telah diamati bersama kaumnya, yakni benda-benda langit yang berupa bintang, bulan dan matahari yang selama ini diyakini oleh sebagian kaumnya sebagai benda yang berhak dijadikan sembah. Dalam melakukan hipotesisnya Ibrahim menarik simpati kaumnya agar mereka mau mengamati benda-benda langit.

Proses pengamatan berlangsung dan kaum Ibrahim juga merasa simpati ketika Ibrahim menyatakan bahwa benda-benda langit tersebut merupakan suatu zat yang berhak disembah, karena mereka sangat indah. Pernyataan tersebut sama seperti yang diyakini oleh sebagian kaumnya. Setelah mereka merasa simpati kepada Ibrahim dan ketika benda-benda langit tersebut telah menghilang Ibrahim pada akhirnya membuat pernyataan bahwasanya ternyata benda-benda tersebut bukanlah zat yang berhak disembah, karena mereka merupakan benda-benda yang dapat terbenam.

Kesimpulan ayat tersebut berdasarkan penafsiran al-Marâgî ialah Ibrahim sengaja memutarbalikkan pembicaraannya, sehingga kaumnya memahami apa yang dia kehendaki tetapi dengan cara yang halus. Proses pemahaman yang dijalankan oleh Ibrahim juga berdasarkan alur yang sangat menarik, ia mengawalinya dengan sesuatu yang seakan satu pemikiran dengan kaumnya yang kemudian diakhiri dengan sesuatu yang pada akhirnya mengungkap kebodohan yang telah dilakukan oleh kaumnya.

2. Analisis Model Pembelajaran Akidah dalam Surat Maryam 41-50

Ayat ini menjelaskan mengenai Ibrahim yang ingin menjelaskan hakikat tuhan yang berhak disembah, yakni zat yang mampu memberikan manfaat dan mampu menolak bahaya. Model pembelajaran yang diaplikasikan oleh Ibrahim dalam ayat ini ialah model pembelajaran personal tidak terarah. Adapun proses pembelajaran tersebut apabila dirinci sesuai dengan tahap yang ada dalam model pembelajaran personal tidak terarah ialah sebagai berikut:

a. Penjabaran keadaan yang memerlukan bantuan pendidik

Pada tahap ini Ibrahim sebagai seorang pendidik menanyakan sekaligus memberikan penjelasan mengenai alasan ayahnya menyembah berhala.

b. Pengeksplorasian masalah

Pada tahap ini Ibrahim mendorong ayahnya untuk memberikan respon sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Dalam mengawali pertanyaannya Ibrahim menggunakan bahasa yang sopan serta memberikan argumentasi yang baik. Pada akhirnya ayah Ibrahim memberikan jawaban, tetapi jawaban yang diberikan ialah jawaban yang bersifat negatif, yakni ia menduga bahwa Ibrahim membenci sesembahannya dan mengancamnya akan merajam serta mengusirnya dari negeri tersebut apabila Ibrahim tidak berhenti mendakwahkan tauhid.

c. Pengembangan wawasan

Pada tahap ini, Ibrahim gagal memberikan pemahaman kepada ayahnya, sehingga Ibrahim lebih memilih untuk membiarkan ayahnya berada pada respon yang negatif.

d. Perencanaan dan pembuatan keputusan

Hasil dari dialog ini ialah kegagalan yang dialami oleh Ibrahim dan ayahnya telah memberikan keputusan berupa ancaman rajam dan pengusiran kepada Ibrahim.

e. Keterpaduan

Wawasan yang ada tidak dapat dikembangkan atau dalam hal ini Ibrahim telah gagal memberikan pemahaman kepada ayahnya karena sifat bodoh yang dimiliki oleh ayahnya.

3. Analisis Model Pembelajaran Akidah dalam Surat asy-Syuara ayat 69-82

Ayat ini menjelaskan mengenai kisah Ibrahim yang berdialog dengan ayah dan kaumnya untuk menanyakan terkait zat yang mereka jadikan sebagai sembah. Berdasarkan ayat ini dapat diketahui bahwa Ibrahim menggunakan model pembelajaran personal tak terarah. Adapun tahapan dalam pembelajarannya apabila dirinci ialah sebagai berikut:

a. Penjabaran keadaan yang membutuhkan bantuan pendidik yang mampu mendorong pengungkapan perasaan dari peserta didik

Pada tahap ini Ibrahim memberikan pertanyaan kepada ayah dan kaumnya terkait zat yang selama ini mereka jadikan sebagai sembah.

b. Pengeksplorasian masalah

Pada tahap ini Ibrahim mempersilahkan kepada ayah dan kaumnya memaparkan alasan mereka menyembah berhala yang pada akhirnya mereka memberikan jawaban bahwasanya mereka hanya mengikuti sesuatu yang telah diperbuat oleh nenek moyangnya. Setelah mereka memaparkan jawaban, Ibrahim memberikan penjelasan terkait jawaban yang telah mereka berikan, yakni bahwasanya berhala yang selama ini mereka jadikan sembah tidak mampu mendengarkan seruan, mendatangkan manfaat maupun menolak bahaya.

c. Pengembangan wawasan

Pada tahap ini, orang-orang lebih memilih untuk mundur dari adu argumentasi dan lebih memilih untuk mengikuti perbuatan yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka. Akan tetapi, Ibrahim tetap melakukan pengembangan penjelasan terkait dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh tuhan yang berhak disembah.

d. Perencanaan dan pembuatan keputusan

Pada tahap ini yang ada hanyalah pembuatan keputusan yang dilakukan oleh kaum Ibrahim, yakni mereka lebih memilih untuk mengikuti nenek moyang mereka dalam penyembahan berhala.

e. Keterpaduan

Pada langkah ini Ibrahim telah gagal memberikan pemahaman kepada kaumnya terkait hakikat tuhan serta penjelasan terkait buruknya perbuatan yang telah mereka lakukan sehingga antara Ibrahim dan kaumnya tidak ada keterpaduan dalam hal pemahaman. Akan tetapi, argumentasi yang diberikan oleh Ibrahim pada dasarnya telah berhasil, tetapi karena sifat sombong yang dimiliki oleh kaumnya sehingga mereka tetap keras kepala untuk mengikuti nenek moyang mereka.

4. Analisis Model Pembelajaran Akidah dalam Surat Al-Anbiyâ' ayat 51-58

Ayat ini menjelaskan mengenai kisah Ibrahim yang melarang kepada kaumnya untuk menyembah berhala. Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil hikmah model pembelajaran yang telah digunakan oleh Ibrahim, yakni model pembelajaran memperoleh informasi belajar berfikir induktif. Adapun kronologi pembelajarannya apabila dirinci sesuai dengan model pembelajaran tersebut ialah:

a. Pembentukan konsep

Pada tahap ini Ibrahim memberikan suatu konsep yang diawali dengan pertanyaan yang dimaksudkan untuk membuat suatu kategori. Ialah kategori terkait tuhan yang berhak disembah, ialah zat yang mampu mendengar seruan mereka, memberikan pertolongan serta menolak suatu bahaya. Berdasarkan penafsiran al-Marâgî, pada umumnya sembah merupakan suatu hal yang senantiasa dijadikan sebagai tempat kembali ketika menemukan masalah yang kemudian menghendaki untuk memberi pertolongan, menganugerahkan manfaat maupun menolak bahaya.

b. Interpretasi data dan identifikasi masalah

Pada tahap ini Ibrahim menjadikan data yang berupa berhala dalam mengidentifikasi masalah. Ibrahim memberikan ancaman kepada kaumnya akan menghancurkan berhala-berhala yang selama ini dijadikan sebagai sembah oleh kaumnya.

- c. Tahap memprediksi konsekuensi, penjelasan fenomena-fenomena serta pengujian hipotesis

Pada tahap ini Ibrahim ingin membuktikan suatu konsekuensi yang selama ini diyakini oleh kaumnya, yakni mereka meyakini bahwasanya berhala merupakan suatu zat yang berhak dijadikan sebagai sembah. Untuk membuktikan konsekuensi tersebut Ibrahim akan membutuhkan melalui pengujian hipotesis dengan cara menghancurkan berhala-berhala tersebut.

Ibrahim pada akhirnya menghancurkan seluruh berhala-berhala yang ada dan menyisakan satu berhala yang merupakan berhala paling besar dengan cara mengalungkan kapak di leher berhala yang paling besar tersebut. ketika kaumnya telah mengetahui bahwa berhala-berhala yang disembah telah hancur sebagian mereka menyatakan bahwa yang menghancurkan berhala ialah Ibrahim maka Ibrahim didatangkan ke tempat berhala tersebut. Ketika Ibrahim didatangkan ia memberikan pernyataan bahwasanya yang telah menghancurkan berhala-berhala tersebut ialah berhala yang paling besar, Ibrahim meminta kepada mereka untuk menanyakan kepada berhala-berhala tersebut, “Tanyakanlah kepada mereka tentang siapa yang telah menghancurkan jika mereka memang mereka dapat berbicara sesuai dengan pendapat kalian bahwa mereka merupakan tuhan-tuhan yang mampu mendatangkan manfaat dan menolak bahaya.”

Setelah mendengar jawaban Ibrahim mereka mencela diri sendiri, mereka sadar bahwa yang selama ini mereka jadikan sebagai tuhan tidak mampu mendatangkan manfaat maupun menolak bahaya yang telah

menimpanya, sehingga sangat mustahil ia mampu memberikan manfaat maupun menolak bahaya bagi yang lainnya, maka bagaimana ia dapat dijadikan tuhan yang disembah?.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Ibrahim sangat detail dan memiliki kronologi yang runtut, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai perjuangan dakwah yang telah dilakukan oleh Ibrahim. Dengan adanya penafsiran memberikan penggambaran yang jelas, terlebih ialah mengenai kronologi penyampaian pembelajaran mengenai keimanan atau keesaan Allah yang telah dilakukan oleh Ibrahim sebagai salah satu bapak dari agama Islam.
2. Relevansi penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah Ibrahim ialah bahwasanya dalam melakukan pembelajaran Ibrahim menggunakan dua model pembelajaran, yakni model pembelajaran memperoleh informasi berfikir induktif dan model pembelajaran personal tak terarah. Model pembelajaran induktif terdapat dalam surat al-Baqarah Ayat 258-260, al-An'am ayat 74-79 dan al-Anbiya' ayat 51-58. Pembelajaran yang telah ditempuh dengan model pembelajaran tersebut telah berhasil dan mampu memberikan pemahaman meski pada akhirnya kaum Ibrahim masih keras kepala dengan pendiriannya. Model pembelajaran berfikir induktif efektif digunakan untuk menyampaikan pemahaman tentang tauhid. Hal tersebut dikarenakan pemahaman mengenai tauhid merupakan suatu pemahaman yang bersifat abstrak dan membutuhkan adanya suatu konsep berfikir yang matang. Selain menggunakan model pembelajaran Induktif, Ibrahim juga menggunakan model pembelajaran personal tak terarah. Model pembelajaran

ini dapat diamati dalam surat Maryam ayat 41-50 dan asy-Syuara ayat 69-82. Akan tetapi, model pembelajaran ini seolah tidak berhasil diterapkan oleh Ibrahim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2003. *At-Tibyan Fi Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Asmuni, Yusran. 1993. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharun, Hasan. 2015. "Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Volume 01, Nomor 01.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilyas, Yunahar. 2013: *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Joyce, Bruce. Weil, Marsha dan Calhoun, Emily. 2009. *Models Of Teaching Model-model Pengajaran*. Alih bahasa Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasim, Ahmad Yunus. 2010. Pengetahuan Pedagogikal Kandungan (PPK) Pengajaran Akidah: Kajian Kes Guru Cemerlang Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Arabic Education*.
- Kusumawati, Atika. 2017. *Kisah Nabi Ibrahim dan Relevansinya terhadap Interaksi Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shomiyatun. 2010. Pendidikan Tauhid Tinjauan Terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an. *Mukaddimah*, Volume XVI, Nomor 28.

- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1 Nomor 2, November 2016.
- Tim Majelis Tabligh PWM Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Islam Rahmatan Lil Alamiin*. Yogyakarta: Majelis Tabligh PWM Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*.
- Zulfa, Umi. "Model Pembelajaran SICI Alternatif Model Pembelajaran PAI Unggulan," *NADWA: Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Walisongo, Vol. 7, Nomor 1, April 2013.